

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak menuju kedewasaan, yang berlangsung antara usia 12 hingga 18 tahun. Pada fase ini, sering muncul konflik antara remaja dan orang tua. Namun, jika hubungan antara keduanya sudah baik sejak kecil, remaja lebih terbuka terhadap nasihat orang tua. Kenakalan remaja sering menunjukkan adanya masalah dalam pola pendidikan yang diterima, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Masalah ini perlu dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk faktor dari diri remaja itu sendiri. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan bimbingan, terutama dalam aspek keagamaan. Jika kondisi keluarga tidak harmonis, kasih sayang orang tua kurang, atau remaja bergabung dengan kelompok sebaya yang tidak menghargai nilai agama, perilaku mereka bisa negatif, seperti seks bebas, alkohol, atau narkoba.¹

¹ Fahrul Rulmuzu, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan) 5, no. 1 (2021): hal 364,

Pada masa remaja, hubungan sosial merupakan peran yang sangat penting bagi remaja. Remaja mulai memperluas pergaulan sosialnya dengan teman-teman sebayanya. Remaja lebih sering berada di luar rumah bersama teman-teman sebayanya, karena itu dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebayanya pada sikap, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh orang tua. Remaja merupakan generasi muda yang diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi masa depan bangsa, negara, dan agama. Untuk mewujudkan harapan ini, orang tua, pendidik, dan pemerintah memiliki kewajiban untuk mempersiapkan mereka menjadi generasi yang kuat, berpengetahuan luas, dan memiliki wawasan yang mendalam. Hal ini dapat dicapai melalui bimbingan dan arahan yang tepat, agar mereka tumbuh menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.²

Di era globalisasi ini, tingkat kenakalan remaja semakin meningkat, dengan kasus-kasus yang kini cenderung melibatkan tindakan kriminal dan pelanggaran hukum.

² Vience Ratna Multi Wijaya, H. Syafriansah, and Esti Royani, *Kenakalan Remaja (Dalam Perspektif Hukum)*, vol. 1, 2023.

Belakangan ini, kita sering mendengar tentang perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti seks bebas, pemerkosaan, penggunaan narkoba, minuman keras, perkelahian, dan lain-lain. Kenakalan remaja ini mungkin dipicu oleh ketidakstabilan emosi dan kegoncangan batin yang mereka alami, serta pengaruh lingkungan luar yang membuat mereka kesulitan menyesuaikan diri. Ketidakpastian dan kegelisahan yang tidak dapat mereka atasi sering kali diekspresikan melalui perilaku yang tidak hanya membahayakan diri mereka sendiri, tetapi juga orang lain di sekitar mereka.³

Perilaku kenakalan remaja sangat bervariasi, mulai dari tindakan ringan hingga yang bisa berujung pada masalah hukum. Kenakalan ini menjadi masalah sosial yang mengancam kestabilan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Selain itu, kenakalan remaja dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi individu atau kelompok tertentu, seperti perasaan tidak aman dan ketidaktenangan dalam kehidupan sehari-hari.

³ S Prasasti, "Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya," *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2017).

Kenakalan ini merusak tatanan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Dampak lainnya adalah menciptakan ketidaknyamanan dan ketidakharmonisan dalam masyarakat secara umum. Masyarakat seringkali memiliki pandangan negatif terhadap remaja yang terjerat masalah hukum. Remaja yang terlibat kasus hukum dianggap sebagai sumber kerusakan yang dapat meresahkan lingkungan sekitar. Karena itu, remaja yang bermasalah sering kali dianggap sebagai ancaman yang perlu diwaspadai.⁴

Saat ini, kita sering melihat berita di televisi dan media cetak yang melaporkan banyaknya remaja yang terlibat dalam kenakalan, seperti perkelahian, aborsi, penyalahgunaan alkohol, pemerkosaan, narkoba, dan berbagai tindakan menyimpang lainnya. Kenakalan remaja ini sering kali berdampak pada masalah hukum, namun kenyataannya, banyak remaja yang tetap melanjutkan perilaku tersebut tanpa memikirkan konsekuensinya. Meskipun tindakan tersebut

⁴ F D W Mukti and Nurchayati, "Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum," *Jurnal Penelitian Psikologi* 06, no. 01 (2019): 1–9,

dapat menimbulkan akibat yang serius, banyak remaja yang terlibat dalam kenakalan tanpa kesadaran penuh akan dampak yang ditimbulkan. Di Indonesia, angka kenakalan remaja bahkan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Remaja zaman sekarang tampaknya kurang memperhatikan risiko yang mungkin timbul akibat perilaku mereka. Kenakalan remaja ini menggambarkan adanya masalah mendalam yang perlu ditangani, baik dari sisi keluarga, lingkungan, maupun pendidikan. Masyarakat harus lebih peduli dalam menangani masalah ini untuk mencegah kerugian yang lebih besar.⁵

Sarwirini mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis perilaku menyimpang yang termasuk dalam kenakalan remaja. Pertama, kenakalan ringan seperti suka berkelahi, berkeliaran tanpa tujuan, membolos sekolah, atau pergi dari rumah tanpa izin. Kedua, kenakalan yang lebih serius yang melibatkan pelanggaran atau kejahatan, seperti mengemudi tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM) atau mengambil barang milik orang tua tanpa izin. Ketiga, kenakalan yang lebih berat

⁵ Fitri Afrita Fadhillah Yusri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 15–16.

dan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pergaulan bebas, dan pemerkosaan. Fenomena kenakalan remaja kini semakin sering terlihat dalam masyarakat modern.⁶

Data global terbaru menunjukkan bahwa jumlah penyalahguna narkoba telah mencapai 296 juta orang, yang meningkat 12 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini mencakup 5,8% dari populasi dunia yang berusia 15-64 tahun. Di Indonesia, hasil survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2024 menunjukkan prevalensi sebesar 1,73%. Ini setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia berusia 15-64 tahun yang terpengaruh penyalahgunaan narkoba. data ini juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam penyalahgunaan narkoba di kalangan kelompok usia 15-24 tahun. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan generasi muda. Peningkatan kesadaran

⁶ Sarwirini Sarwirini, "Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya," *Perspektif* 16, no. 4 (2011): 244,

tentang bahaya narkoba menjadi langkah penting dalam memerangi masalah ini.⁷

Perubahan gaya hidup yang disebabkan oleh perubahan lingkungan sering kali memaksa kita untuk memenuhi kebutuhan yang semakin besar. Ketika ada ketidakseimbangan antara tuntutan tersebut dan kemampuan diri, stres bisa muncul. Stres ini bisa datang dengan cepat atau perlahan dan dapat dibedakan menjadi stres ringan atau berat. Dampaknya bisa berupa gangguan fisik dan emosional, seperti hipertensi, depresi, rasa nyeri, atau masalah tidur. Gangguan tidur muncul ketika seseorang kesulitan tidur atau mempertahankan tidur. Untuk mengatasi stres, banyak orang mencoba berbagai cara, termasuk menggunakan obat penenang alami. Salah satu tanaman penenang alami adalah kecubung (*Datura metel* Linn), yang tumbuh di daerah kering

⁷ Humas BNN, "HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar," Badan Narkotika Nasional, n.d., <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>.

dan dapat ditemukan di dataran rendah hingga ketinggian 800 meter di atas permukaan laut.⁸

Kecubung adalah tanaman halusinogen yang ditemukan oleh Linnaeus pada tahun 1973. Tanaman ini tumbuh di negara dengan iklim tropis dan subtropis, termasuk Indonesia, dan dikenal dengan berbagai nama seperti *angel's trumpet*, *Jimson weed*, *devil's trumpet*, *Loco weed*, dan *Datura metel*. Kecubung sering disalahgunakan oleh remaja pelajar di Indonesia, meskipun kasus keracunan sering tidak dilaporkan dan sulit dideteksi. Tanaman ini berasal dari Asia dan Afrika, kemudian menyebar ke Amerika. Kecubung dapat tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian 800 meter di atas permukaan laut, lebih suka tanah berpasir dengan iklim kering. Tanaman perdu ini memiliki batang kayu tebal dan bercabang banyak, dengan tinggi kurang dari 2 meter. Daun kecubung berwarna

⁸ Amelia K. Tamalawe et al., "Uji Potensi Efek Sedatif Ekstrak Bunga Kecubung *Datura Metel*, Linn Pada Tikus Putih Jantan *Rattus Norvegicus*," *Majalah INFO Sains* 2, no. 1 (2021):

hijau, oval, dengan tepi bergerigi tajam dan pola urat daun yang menyirip.⁹

Kecubung (*Datura metel L*) adalah tanaman perdu yang memiliki batang kayu yang keras dan tebal. Tanaman ini mengandung senyawa kimia seperti alkaloid, saponin, flavonoid, dan fenol, yang dapat ditemukan pada biji, bunga, dan daun kecubung. Kandungan alkaloid dalam tanaman kecubung paling banyak terdapat pada akar dan biji, dengan kadar berkisar antara 0,4–0,9%, sementara pada daun dan bunga kadar alkaloidnya lebih rendah, antara 0,2–0,3%. Kandungan alkaloid pada berbagai bagian tanaman kecubung bervariasi, seperti pada daun muda yang mengandung 0,813%, daun tua 0,038%, dan bunga 0,2%.¹⁰

Menurut Pedoman Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Indonesia, kecubung adalah substansi yang memiliki efek

⁹ Monica Djaja Saputera et al., “Kecubung Intoxication: A Case Report on A 16-Year-Old Male at Kuningan District,” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 9, no. 4 (2022),

¹⁰ Martini Martini et al., “Keefektifan Ekstrak Daun Kecubung (*Datura Metel L.*) Dalam Menghambat Penetasan Dan Siklus Hidup *Aedes Aegypti L.*,” *Jurnal Entomologi Indonesia* 15, no. 1 (2018): 50,

halusinogenik, namun belum diklasifikasikan sebagai narkotika. Meskipun demikian, kecubung telah banyak disalahgunakan oleh masyarakat karena efek klinis yang ditimbulkan dan kemudahannya untuk ditemukan. Kenakalan remaja adalah salah satu jenis perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh kalangan remaja.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja sering kali terkait dengan kondisi sosial ekonomi keluarga. Beberapa faktor penyebab kenakalan remaja antara lain pola asuh orang tua yang kurang tepat, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, pengaruh teman sebaya yang negatif, kondisi sosial dan masyarakat yang tidak kondusif, rendahnya kontrol diri, serta kurangnya perkembangan emosional remaja yang tidak sesuai dengan usia mereka.¹¹

Observasi yang dilakukan didesa Tungkal 1, ditemukan bahwa beberapa remaja mengonsumsi bagian tanaman kecubung (*Datura metel*) untuk mendapatkan efek

¹¹ Mutiara Jasmiara and Ari Ginanjar Herdiansah, "Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan," *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 2022, 137–45.

halusinogen. Tanaman yang tumbuh liar di pekarangan rumah atau lahan terbuka ini sering kali disalahgunakan oleh remaja tanpa pemahaman yang cukup tentang bahaya yang ditimbulkan.

Mereka mengolah daun atau biji kecubung menjadi minuman yang dianggap dapat memberikan rasa tenang. Namun, banyak di antara mereka yang mengalami keracunan, halusinasi setelah mengonsumsi kecubung. Kejadian ini jarang dilaporkan karena kurangnya pengetahuan orang tua atau masyarakat tentang efek samping dari penggunaan kecubung. Penyalahgunaan tanaman ini semakin mengkhawatirkan karena tidak hanya membahayakan remaja itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk kebiasaan buruk di kalangan kelompok sebaya¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada remaja pengguna kecubung, terdapat dampak negatif yang muncul akibat dari pemakaian kecubung ini. Adapun dampak negatif yang muncul ini seperti remaja yang mengonsumsi

¹² Hasil Observasi Awal Pada Tanggal 1 Desember 2024

kecubung memiliki keberanian yang tinggi sehingga melakukan perilaku kenakalan seperti marah, menjambak dan menampar orang yang tidak bersalah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada remaja yang ada didesa Tungkal 1 bahwa kecubung ini banyak digunakan karena mereka sangat mudah mendapatkan kecubung yang ada didesa Tungkal 1, mereka juga sudah ada tempat tersendiri untuk mengkonsumsi kecubung tersebut seperti di perkebunan atau lahan kosong yang sepi. Selain itu hasil wawancara kepada Masyarakat juga mengatakan mereka membuat resah ketika mereka dalam keadaan mabuk yang dapat menimbulkan kerusakan-kerusakan secara material, karena dapat merugikan masyarakat contohnya menampar orang yang tidak bersalah hingga melakukan pemerasan. Dengan banyaknya tumbuhan kecubung yang ada di lingkungan Masyarakat semakin mudah bagi para remaja untuk menemukan dan mengkonsumsi

tanaman tersebut. Pada umumnya pengguna kecubung ini masih usia remaja yaitu sekitar umur 15 hingga 18 tahun.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Fenomena Kenakalan Remaja Yang Terkena Menggunakan Kecubung (Studi Kasus Di Desa Tungkal 1 Bengkulu Selatan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kenakalan remaja yang menggunakan kecubung di Desa Tungkal I Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana solusi yang efektif dalam menangani kenakalan remaja yang menggunakan kecubung di Desa Tungkal I Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah

¹³ Hasil Wawancara bersama remaja di Tungkal 1 Pada Tanggal 1 Desember 2024

1. Mendeskripsikan kenakalan remaja yang menggunakan kecubung di Desa Tungkal I Bengkulu Selatan.
2. Menganalisis solusi yang efektif dalam menangani kenakalan remaja yang menggunakan kecubung di Desa Tungkal I Bengkulu Selatan.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan dari penelitian ini adalah remaja yang menggunakan kecubung di Desa Tungkal tepatnya di Pasar Tungkal I, Fokus penelitian ini memfokuskan pada Remaja akhir yang kisaran berusia 16-20 tahun .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana fenomena kenakalan remaja yang menggunakan kecubung. Sehingga dapat memberikan wawasan baru. Di kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, penelitian ini diharapkan menjadi ilmu yang bermanfaat untuk semua orang yang membaca dan juga khususnya untuk bidang keilmuan Bimbingan dan

Konseling memperkaya pemahaman tentang bagaimana fenomena kenakalan remaja yang menggunakan Kecubung (Studi Kasus di Desa Tungkal 1 Bengkulu Selatan)

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan acuan bagi mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, menjadikan mahasiswa untuk memahami pentingnya menjaga perkembangan tumbuh anak remaja agar tidak mengalami pergaulan yang bebas diluar atau disebut kenakalan remaja, karna sering kali remaja ingin mencoba-coba agar terlihat keren seperti mencoba oba-obat terlarang termasuk kecubung. Hal ini membantu mereka mengidentifikasi sumber dukungan yang tepat dilingkungan kampus.

Secara praktis penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan kecubung bisa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Ini dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijak di masa depan dan mengurangi rasa penasaran terhadap perilaku merugikan.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat pemahaman yang lebih baik tentang fenomena kenakalan remaja, orang tua bisa lebih cepat mengenali tanda-tanda awal penggunaan kecubung atau perilaku berisiko lainnya. Ini memungkinkan orang tua untuk mengambil tindakan pencegahan atau memberikan intervensi lebih awal, yang sangat penting untuk mencegah masalah yang lebih serius.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, fenomena kenakalan remaja yang melibatkan penggunaan kecubung memberikan

peluang untuk meningkatkan kesadaran sosial, memperkuat dukungan komunitas, dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman. dapat mengurangi dampak negatif dari kenakalan remaja dan membentuk model sosial positif yang mendukung perkembangan remaja secara lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan mengenai fenomena kenakalan remaja yang menggunakan Kecubung (studi kasus di Desa Tungkal 1 Bengkulu Selatan).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Ariyanik Elly Suhartini pada tahun 2012 dengan judul “Fenomena Kenakalan Remaja di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo.” hasil penelitian tentang penyebab kenakalan remaja di Desa Wonorejo, Kabupaten Situbondo,

menunjukkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama mengambil objek penelitian tentang fenomena kenakalan remaja. Sedangkan perbedaan dalam kedua penelitian ini yaitu berbeda dari segi lokasi, dimana penelitian Siti Aryani dilakukan di Desa Wenorejo sedangkan penulis di Desa Tungkal I perbedaan lainnya yaitu pada konteks penelitian dimana penelitian Siti Aryani berfokus pada faktor eksternal dan internal sedangkan penulis berfokus pada kenakalan remaja yang menggunakan kecubung dan solusi yang efektif untuk mengatasinya.

Pada penelitian kedua, penelitian ini dilakukan oleh Maulidya Zakiya Choirudin pada tahun 2022 dengan judul “Fenomena Kenakalan Remaja dalam Penyalahgunaan

¹⁴ Siti Ariyanik and Elly Suhartini, “Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo,” *Jurnal Entitas Sosiologi* I, no. 2 (2012): 1–11.

Narkoba di Kota Kediri.” Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hal-hal berikut: 1.) Kenakalan remaja tidak hanya terlihat dari perilaku mereka yang menggunakan narkoba, tetapi juga melibatkan aktivitas lain seperti bermain kartu, bermain gitar sambil bernyanyi, bermain ponsel, dan merokok. 2.) Faktor-faktor yang menyebabkan remaja menggunakan narkoba meliputi pengaruh lingkungan, khususnya dari teman sebaya, serta faktor keluarga dan ekonomi. Kurangnya perhatian dari orang tua membuat lingkungan sekitar remaja menjadi tidak sehat dan tidak memberikan pengaruh positif.¹⁵

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait kenakalan remaja namun berbeda pada lokasi penelitian. Pada penelitian Zakiyah mengambil lokasi di Kota Kediri sedangkan penulis mengambil lokasi di Desa Tungkal I. Pada penelitian Zakiyah berfokus pada kenakalan remaja

¹⁵ Maulidya Zakiya Choirudin, “Fenomena Kenakalan Remaja Dalam Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Kediri,” *SKripsi UIN Kediri* 2022.

yang menggunakan Narkoba sedangkan penulis berfokus pada kenakalan remaja menggunakan Kecubung.

Pada penelitian ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Oki Fitriani, Sarah Handayani, Nur Asiah pada tahun 2017 dengan judul “Determinan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di SMAN 24 Jakarta.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56% responden berada dalam kategori berisiko tinggi untuk menyalahgunakan narkoba. Berdasarkan karakteristik responden, diketahui bahwa 52,7% di antaranya adalah laki-laki. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa 63,7% responden memiliki pemahaman yang kurang baik mengenai narkoba. Sementara itu, 63,8% responden menunjukkan sikap positif (pro) terhadap penyalahgunaan narkoba.¹⁶

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Oki yaitu terkait dengan penyalagunaan Narkoba sedangkan penulis tentang kecubung yang mana kecubung memiliki persamaan dengan narkoba yaitu merusak

¹⁶ Oki Fitriani, Sarah Handayani, and Nur Asiah, “Determinan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di SMAN 24 Jakarta,” *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)* 2, no. 1 (2017): 135–43,

sistem saraf dan menimbulkan adiksi sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada metode penelitian. Metode penelitian yang dilakukan oleh Oki menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian proposal ini, peneliti menulis dengan sub-sub bab, antara lain yakni sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bagian Pendahuluan ini memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada kajian teori ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan seperti pengertian remaja, pengertian kenakalan remaja, teori tentang narkoba mulai dari pengertian,

dampak penyalagunaan yang ditimbulkan oleh remaja yang menggunakan kecubung yang dampaknya sama seperti penggunaan narkoba.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang hasil penelitian data-data yang ditemukan dilapangan, hasil wawancara kepada informan dan pembahasan terkait dengan fenomena kenakalan remaja yang menggunakan kecubung di Desa Tungkal I.

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup berisi tentang kesimpulan yaitu hasil simpulan yang memuat point-pont penting dalam penelitian. Bagian saran juga terdapat dalam

bab penutup ini yang merupakan saran yang diberikan penulis pada pihak yang terdapat dalam penelitian ini yang diharapkan dapat diaplikasikan dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

